



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

PEMBERIAN DAN PERPANJANGAN IJIN EKSPORT BIJIH MINERAL PT. FREEPORT INDONESIA
DIHUBUNGKAN DENGAN
PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN MINERAL DAN BATUBARA KHUSUSNYA MENGENAI
PELARANGAN EKSPORT BIJIH
MINERAL SERTA HUKUM PERSAINGAN USAHA

PEMBERIAN DAN PERPANJANGAN IJIN EKSPORT BIJIH MINERAL

PT.

FREEPORT INDONESIA DIHUBUNGKAN DENGAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN MINERAL DAN BATUBARA KHUSUSNYA MENGENAI PELARANGAN EKSPORT BIJIH MINERAL SERTA HUKUM PERSAINGAN USAHA

INTISARI

Romano Sitompul¹ dan M. Hawin²

Penelitian tentang Pemberian dan perpanjangan ijin eksport bijih mineral PT. Freeport Indonesia dihubungkan dengan pelarangan eksport bijih mineral bertujuan untuk mengetahui apakah Tindakan Pemerintah yang telah Memberikan dan Memperpanjang Ijin Eksport Bijih Mineral PT. Freeport telah Sesuai dengan UUD 1945 dan UU Minerba serta mengetahui implikasi Pemberian dan perpanjangan Eksport bijih mineral PT Freeport terhadap usaha Pertambangan Mineral lainnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode empiris normatif. Pengumpulan data dan informasi diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan metode wawancara. Data-data yang diperoleh melalui penelitian tersebut disusun secara sistematis kemudian dianalisis secara kualitatif dan komparatif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Pemberian dan perpanjangan Ijin Eksport Bijih Mineral Mentah kepada PT. Freeport Indonesia yang mendapatkan keuntungan hanyalah PT. Freeport Indonesia sedangkan Perusahaan Nasional dan Para Pekerja di Perusahaan nasional merasa dirugikan dan mendapatkan ketidakadilan dari negaranya sendiri, maka jelaslah bahwa Pemberian dan perpanjangan Ijin Eksport Bijih Mineral Mentah kepada PT. Freeport Indonesia tidak sesuai dengan Tujuan Penguasaan Negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat seperti yang diamanatkan oleh pasal 33 Undang-Undang dasar 1945 amandemen Ke-IV. Pemberian dan perpanjangan Ijin Eksport Bijih Mineral Mentah kepada PT. Freeport Indonesia telah melanggar Pasal 170 jo Pasal 103 ayat (1) UU No. 4 Tahun 2009. Pemberian dan perpanjangan Ijin Eksport Bijih Mineral Mentah kepada PT. Freeport Indonesia sangat-sangat tidak mencerminkan sistem hukum pancasila, yaitu tidak berasaskan kekeluargaan dan demokrasi berdasarkan pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 amandemen Ke-IV. Penulis menyarankan agar Ijin Eksport Bijih Mineral Mentah PT. Freeport Indonesia harus dicabut. Dan Ijin Eksport Bijih Mineral Mentah dapat diberikan apabila PT. Freeport bersedia mengubah status Kontrak Karya menjadi Ijin Usaha Pertambangan Khusus dimana PT. Freeport harus tunduk terhadap segala peraturan pertambangan yang mengikat untuk Ijin Usaha Pertambangan, membangun smelter dalam 5 tahun dengan selalu memberitahukan perkembangan pembangunan smelter secara berkala, dan freeport harus melakukan divestasi 51 persen sahamnya untuk Indonesia.

Kata Kunci : Mineral Mentah, Ijin Eksport, Freeport

¹ Mahasiswa Magister Ilmu Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

² Profesor Departemen Hukum Dagang, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta



THE GRANTING OF AN EXPORT LICENSE EXTENSION OF ORE AND MINERAL PT. FREEPORT INDONESIA IS LINKED WITH LEGISLATIONS OF MINERALS AND COAL IN PARTICULAR ABOUT BANNING THE EXPORT OF ORE MINERALS AS WELL AS COMPETITION LAW EFFORT

ABSTRACT

Romano Sitompul¹ and M. Hawin²

Research on granting and extension of mineral ore export license of PT. Freeport Indonesia is associated with the prohibition of mineral ore exports aims to find out whether Government Actions that have Provided and Extend the Export License of Mineral Ore PT. Freeport has been in accordance with Constitution and the Mineral and Coal Mining Act as well as knowing the implications of granting and extending the exports of PT Freeport mineral ores to other Mining Mineral business.

The method used in this research is the normative empirical method. Data and information gathering was obtained through library research and field research using interview method. The data obtained through the research is arranged systematically then analyzed qualitatively and comparative.

Based on the result of the research, it is concluded that the granting and extension of export permit of mineral ore to PT. Freeport Indonesia that get profit is PT. Freeport Indonesia while National Company and Workers in National Company feel disadvantaged and get injustice from their own country, it is clear that granting and extension of Export Permit of Raw Mineral Ore to PT. Freeport Indonesia is not in accordance with the State Administration Objectives for the greatest prosperity of the people as mandated by Article 33 of the Constitution. Granting and extension of export license of the raw mineral ore to PT. Freeport Indonesia has violated Article 170 jo Article 103 paragraph (1) of Mineral and Coal Mining Act. The granting and extension of export license of the raw mineral ore to PT. Freeport Indonesia strongly does not reflect the Pancasila legal system, which is not based on kinship and democracy based on Article 33 of the Constitution. The author suggested that Export Permit of Raw Mineral Ore of PT. Freeport Indonesia should be revoked. And Export License of Raw Mineral Ore may be granted if PT. Freeport is willing to change the status of the Contract of Work into a Special Mining Business License whereby PT. Freeport must comply with all binding mining regulations for Mining Permits, build a smelter within 5 years by regularly notifying the development of smelter development on a regular basis, and Freeport must divest 51% of its shares to Indonesia.

Keyword : Mineral Ore, Export License, Freeport

¹Master of Law Program, Gadjah Mada University, Yogyakarta

² The Lecturers of Law Faculty, Gadjah Mada University, Yogyakarta